

**PENGARUH LITERASI KEUANGAN, INKLUSI KEUANGAN,
TINGKAT PENDAPATAN, *FINANCIAL TECHNOLOGY*
TERHADAP PERILAKU KEUANGAN**

JURNAL



OCTAVIONA KHAIRANI
NPM : 22.11.0.0027

**PROGRAM STUDI AKUNTANSI
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS
UNIVERSITAS RIAU KEPULAUAN
BATAM
2026**

PERSETUJUAN JURNAL SKRIPSI

PENGARUH LITERASI KEUANGAN, INKLUSI KEUANGAN, TINGKAT PENDAPATAN, FINANCIAL TECHNOLOGY TERHADAP PERILAKU KEUANGAN

OCTAVIONA KHAIRANI

NPM: 22.11.00.027

Telah disetujui oleh Dosen Pembimbing

Pembimbing I

Tanda Tangan

Tanggal

Dr. Catur Fatchu Ukhrivawati, S.E., M.M.
NIDN. 1010058402



26/26
/08

Pembimbing II

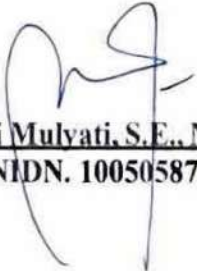
Hendry Jaya, S.E., M.Ak.
NIDN. 1007027701



30/2026
/8

Mengetahui,

Pengelola Jurnal Program Studi Akuntansi
Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas
Riau Kepulauan program


Sri Mulyati, S.E., M.M.
NIDN. 1005058707

PENGARUH LITERASI KEUANGAN, INKLUSI KEUANGAN, TINGKAT PENDAPATAN, FINANCIAL TECHNOLOGY TERHADAP PERILAKU KEUANGAN

Octaviona Khairani¹⁾, Catur Fatchu Ukhriyawati²⁾, Hendry Jaya³⁾

^{1,3)} Program Studi Akuntansi, ²⁾ Program Studi Magister Bisnis Digital, ^{1,2,3)} Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Universitas Riau Kepulauan Batam, Kepulauan Riau
octaavionakhairani@gmail.com¹⁾, catur@fekon.unrika.ac.id²⁾, jayahendry@yahoo.com³⁾

Abstract. This study aims to analyze the influence of financial literacy, financial inclusion, income level, and financial technology on the financial behavior of students at the Faculty of Economics and Business, Class of 2024, Universitas Riau Kepulauan. A quantitative approach with an associative causal design was employed. The population consisted of 144 active working students, with a sample of 106 respondents selected through proportionate stratified random sampling using the Slovin formula. Data were collected through a Likert-scale questionnaire and analyzed using multiple linear regression with SPSS version 30. The results show that financial literacy, income level, and financial technology each have a positive and significant partial effect on financial behavior, whereas financial inclusion has no significant partial effect. Simultaneously, all four independent variables significantly influence financial behavior, with an Adjusted R Square of 82.7%, indicating that most of the variation in students' financial behavior is explained by the model.

Keywords: *Financial Behavior, Financial Inclusion, Financial Literacy, Financial Technology, Income Level.*

Abstrak. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pengaruh literasi keuangan, inklusi keuangan, tingkat pendapatan, dan *financial technology* terhadap perilaku keuangan mahasiswa Fakultas Ekonomi dan Bisnis Angkatan 2024 Universitas Riau Kepulauan. Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan desain asosiatif kausal. Populasi penelitian berjumlah 144 mahasiswa aktif yang juga bekerja, dengan sampel sebanyak 106 responden yang ditentukan melalui teknik proportionate stratified random sampling berdasarkan rumus Slovin. Data dikumpulkan melalui kuesioner berskala Likert dan dianalisis menggunakan regresi linear berganda dengan bantuan SPSS versi 30. Hasil penelitian menunjukkan bahwa literasi keuangan, tingkat pendapatan, dan *financial technology* masing-masing berpengaruh positif dan signifikan secara parsial terhadap perilaku keuangan, sedangkan inklusi keuangan tidak berpengaruh signifikan. Secara simultan, keempat variabel bebas berpengaruh positif dan signifikan terhadap perilaku keuangan dengan nilai Adjusted R Square sebesar 82,7%, yang menunjukkan bahwa sebagian besar variasi perilaku keuangan mahasiswa dapat dijelaskan oleh model penelitian ini.

Kata kunci: *Financial Technology, Inklusi Keuangan, Literasi Keuangan, Perilaku Keuangan, Tingkat Pendapatan.*

PENDAHULUAN

Di era digitalisasi yang terus berkembang pesat, sektor keuangan mengalami transformasi fundamental yang memengaruhi perilaku masyarakat dalam mengelola uang. Kemudahan akses terhadap produk dan layanan keuangan, termasuk instrumen investasi, kredit, dan pembayaran digital, menuntut setiap individu untuk memiliki kemampuan pengelolaan keuangan yang baik. Perilaku keuangan (financial behavior) didefinisikan sebagai segala perilaku yang relevan dengan pengelolaan uang yang dilakukan oleh konsumen, baik individu maupun keluarga (Xiao & Kumar, 2023), mencakup bagaimana seseorang mengatur perencanaan, penganggaran, pengendalian, pencarian, dan penyimpanan dana untuk mencapai kesejahteraan finansial. Bagi mahasiswa, khususnya mahasiswa akuntansi yang akan menjadi praktisi di bidang keuangan, memiliki perilaku keuangan yang sehat bukan lagi sekadar pilihan, melainkan sebuah keharusan untuk mendukung stabilitas finansial di masa depan.

Theory of Planned Behavior menjelaskan bahwa perilaku keuangan dipengaruhi oleh niat yang dibentuk melalui sikap, norma subjektif, dan persepsi kontrol perilaku, di mana kemampuan mengelola keuangan dengan baik akan mendukung tercapainya kesejahteraan finansial (Ajzen, 1991 dalam Norizan *et al.*, 2025). Sikap individu terhadap pengelolaan keuangan, pengaruh lingkungan sosial seperti keluarga dan teman, serta persepsi kontrol perilaku yang mencerminkan keyakinan individu terhadap kemampuannya mengelola keuangan turut menentukan apakah individu dapat menerapkan perilaku keuangan yang baik dalam kehidupan sehari-hari. Penelitian Sintiani *et al.* (2025) menunjukkan bahwa perilaku keuangan mahasiswa dipengaruhi secara signifikan oleh literasi keuangan, gaya hidup, dan

cashless society, di mana literasi keuangan yang tinggi mendorong perilaku keuangan yang lebih bijak, sementara gaya hidup konsumtif dan kemudahan transaksi digital cenderung memperburuk perilaku keuangan karena memicu pembelian impulsif.

Pra-survei terhadap 20 responden mahasiswa Fakultas Ekonomi dan Bisnis menunjukkan bahwa perilaku keuangan responden masih bervariasi: 60% menyatakan telah membuat perencanaan keuangan bulanan secara tertulis, namun hanya 30% yang rutin mencatat dan memonitor pemasukan serta pengeluaran hariannya, sementara 95% telah disiplin membayar utang tepat waktu. Hal ini mengindikasikan bahwa perilaku keuangan mahasiswa belum sepenuhnya baik, terutama pada aspek pencatatan dan pemantauan arus kas harian.

Literasi keuangan didefinisikan sebagai kemampuan seseorang dalam mengelola keuangan agar hidup lebih sejahtera di masa mendatang, mencakup pengetahuan konsep keuangan maupun penerapannya dalam perilaku sehari-hari (Chen & Volpe, 1998 dalam Gultom & Liyas, 2023). Sari dan Widoatmodjo (2023) membuktikan bahwa literasi keuangan berpengaruh signifikan terhadap perilaku keuangan Generasi Z, sementara Lusardi dan Mitchell (2023) menyimpulkan bahwa individu dengan literasi keuangan tinggi cenderung memiliki perencanaan keuangan yang lebih baik. Hasil pra-survei pada variabel ini menunjukkan bahwa 95% responden memahami konsep dasar keuangan seperti inflasi dan bunga majemuk, 80% mampu membedakan karakteristik produk keuangan, dan 75% mampu melakukan analisis biaya-manfaat sederhana, sehingga secara umum literasi keuangan mahasiswa tergolong baik meski penerapan analisis keuangan mendalam masih perlu ditingkatkan.

Inklusi keuangan merupakan kondisi di mana individu memiliki kemudahan akses, ketersediaan, dan penggunaan layanan keuangan formal yang memadai untuk memenuhi kebutuhan finansialnya. Dalam kerangka *Theory of Planned Behavior*, ketersediaan akses dan fasilitas keuangan bertindak sebagai faktor persepsi kontrol perilaku; semakin mudah mahasiswa mengakses layanan keuangan yang terpercaya, semakin besar kontrol dan keyakinan mereka dalam mengelola arus kas dan menabung. Namun, inklusi keuangan ibarat pisau bermata dua: penelitian Hamin dan Podungge (2025) menyoroti bahwa akses layanan keuangan digital dapat memicu jebakan utang digital (*digital debt trap*) apabila memicu *Fear of Missing Out* (FoMO), meskipun di sisi lain penggunaan layanan keuangan digital juga dapat berasosiasi negatif dengan pembelian impulsif jika diimbangi kontrol diri dan literasi keuangan yang memadai. Hasil pra-survei menunjukkan bahwa 75% responden memiliki akses memadai terhadap layanan keuangan formal dan 90% rutin menggunakan *mobile banking*, namun kemudahan akses tersebut belum sepenuhnya diikuti dengan pemanfaatan fitur menabung secara terencana.

Pendapatan merupakan imbalan yang diterima oleh faktor-faktor produksi atas partisipasinya dalam proses produksi (Mankiw, 2021) dan berfungsi sebagai faktor kontrol perilaku (*perceived behavioral control*) yang memengaruhi keyakinan individu tentang kemampuannya mengelola keuangan. Dewi *et al.* (2021) menyatakan bahwa pendapatan berpengaruh positif dan signifikan terhadap pengelolaan keuangan mahasiswa, sejalan dengan Nuraini *et al.* (2023). Modigliani (1954) dalam Putri *et al.* (2025) menjelaskan bahwa individu cenderung merencanakan pola konsumsi dan tabungan sepanjang rentang kehidupan berdasarkan proyeksi pendapatan di masa depan (*consumption smoothing*). Hasil pra-survei

menunjukkan bahwa 90% responden tidak setuju bahwa pendapatan mereka berlebih dan 70% menyatakan pendapatan yang terbatas justru mendorong mereka mempertimbangkan kebutuhan sebelum membeli sesuatu, mengindikasikan bahwa tingkat pendapatan mahasiswa berada pada kategori terbatas namun berperan penting dalam menjaga stabilitas pengeluaran.

Financial technology (fintech) menurut Peraturan Bank Indonesia Nomor 19/12/2017 adalah penggunaan teknologi pada sistem keuangan yang menghasilkan produk, layanan, teknologi, dan/atau model bisnis baru yang berdampak pada stabilitas moneter dan efisiensi sistem pembayaran. Layanan fintech payment yang diminati mahasiswa saat ini antara lain Gopay, OVO, Dana, dan ShopeePay. Davis (1989) dalam Febiyanti dan Raharjo (2025) menjelaskan bahwa adopsi teknologi ditentukan oleh persepsi kemudahan penggunaan (*perceived ease of use*) dan persepsi manfaat (*perceived usefulness*); semakin mudah dan bermanfaat suatu aplikasi pembayaran digital dirasakan, semakin tinggi tingkat adopsinya. Pakpahan *et al.* (2024) membuktikan bahwa fintech payment berpengaruh positif terhadap perilaku konsumtif mahasiswa, sedangkan Hamin dan Podungge (2025) menemukan hasil berbeda di mana penggunaan layanan keuangan digital berasosiasi negatif dengan pembelian impulsif jika diimbangi literasi keuangan yang memadai. Hasil pra-survei menunjukkan bahwa 95% responden merasa fitur pembayaran digital sangat membantu efisiensi waktu, namun 80% mengakui bahwa kemudahan transaksi digital membuat mereka kurang memperhatikan sisa saldo atau total pengeluaran dibandingkan saat menggunakan uang tunai fisik, yang mengindikasikan potensi penurunan kontrol diri akibat adopsi teknologi pembayaran yang masif.

Berdasarkan uraian komprehensif di atas, dinamika perilaku keuangan mahasiswa akuntansi di era digital merupakan fenomena kompleks yang memerlukan pendekatan multidimensi. Hasil pra-survei menunjukkan adanya kesenjangan antara pengetahuan teoritis akuntansi yang diperoleh di bangku perkuliahan dengan praktik pengelolaan keuangan pribadi, di mana aspek perencanaan dan pengendalian keuangan masih belum optimal, sementara perkembangan teknologi pembayaran turut membentuk pola perilaku keuangan mahasiswa melalui meningkatnya penggunaan QRIS dan *e-wallet*. Oleh karena itu, penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pengaruh literasi keuangan, inklusi keuangan, tingkat pendapatan, dan *financial technology*, baik secara parsial maupun simultan, terhadap perilaku keuangan mahasiswa Fakultas Ekonomi dan Bisnis Angkatan 2024 Universitas Riau Kepulauan, khususnya dalam konteks karakteristik generasi Z dan wilayah kepulauan. Hasil penelitian ini diharapkan dapat memperkaya kajian teori perilaku keuangan dan memperkuat penggunaan *Theory of Planned Behavior* sebagai landasan teoritis, sekaligus menjadi bahan evaluasi diri bagi mahasiswa, masukan pengembangan kurikulum bagi fakultas, dan referensi bagi penyedia layanan keuangan digital dalam mendorong pengelolaan keuangan yang lebih sehat serta menjadi dasar bagi penelitian selanjutnya.

METODE PENELITIAN

Berdasarkan pendekatannya, penelitian ini merupakan penelitian kuantitatif yang berpijak pada filsafat positivisme, dilakukan pada populasi atau sampel tertentu, menggunakan instrumen sebagai alat pengumpulan data, serta dianalisis secara statistik guna menguji hipotesis (Sugiyono, 2023). Penelitian ini menggunakan desain asosiatif kausal yang bertujuan menganalisis hubungan sebab-

akibat antara variabel independen, yaitu literasi keuangan (X1), inklusi keuangan (X2), tingkat pendapatan (X3), dan *financial technology* (X4), terhadap variabel dependen perilaku keuangan (Y).

Populasi penelitian adalah seluruh mahasiswa aktif Fakultas Ekonomi dan Bisnis Angkatan 2024 Universitas Riau Kepulauan yang menempuh perkuliahan sekaligus bekerja, berjumlah 144 mahasiswa. Mahasiswa yang bekerja dipilih karena menghadapi tantangan finansial riil dengan pendapatan mandiri dan paparan terhadap produk keuangan, sehingga menjadi subjek ideal untuk mengkaji perilaku keuangan, sementara Angkatan 2024 dipilih karena berada pada tahap studi paling stabil (semester 3–4) yang telah melewati masa adaptasi namun belum menghadapi tugas akhir skripsi, sehingga meminimalkan bias akademik. Ukuran sampel ditentukan menggunakan rumus Slovin $n = N / (1 + N(e)^2)$ dengan taraf kelonggaran kesalahan (e) sebesar 5%, sehingga diperoleh $n = 144 / (1 + 144(0,05)^2) = 144/1,36 = 105,88$ yang dibulatkan menjadi 106 responden. Selanjutnya, jumlah sampel tiap program studi dihitung secara proportionate stratified random sampling dengan rumus $ni = (Ni/N) \times n$, menghasilkan alokasi sebagaimana disajikan pada Tabel 1.

Tabel 1. Populasi dan Sampel Penelitian

Program Studi	Populasi	Sampel
Akuntansi	14	10
Manajemen	119	88
Bisnis Digital	11	8
Total	144	106

Sumber: Data diolah Peneliti, 2026

Instrumen penelitian berupa kuesioner dengan skala Likert lima poin (Sangat Tidak Setuju = 1 hingga Sangat Setuju = 5). Variabel perilaku keuangan diukur melalui indikator konsumsi, manajemen arus kas, tabungan, dan pengelolaan utang (8 item); literasi keuangan melalui pengetahuan keuangan umum, pinjaman, asuransi, dan

investasi (8 item); inklusi keuangan melalui dimensi akses, penggunaan, kualitas, dan kesejahteraan (8 item); tingkat pendapatan melalui pendapatan gaji rutin, insentif, dan pendapatan lain-lain (6 item); serta *financial technology* melalui kemudahan yang dirasakan, kemanfaatan yang dirasakan, dan fitur layanan (6 item). Teknik pengumpulan data dilakukan melalui kuesioner yang dibagikan langsung kepada responden, observasi terhadap sikap dan pengetahuan teknologi keuangan mahasiswa, serta studi pustaka terhadap literatur yang relevan dengan variabel penelitian.

Instrumen diuji validitas menggunakan korelasi Pearson Product Moment, di mana item dinyatakan valid apabila nilai r -hitung lebih besar dari r -tabel atau signifikansi kurang dari 0,05, dan diuji reliabilitas menggunakan Cronbach's Alpha, di mana instrumen dinyatakan reliabel apabila nilai koefisien lebih besar dari 0,60 (Ghozali, 2018), keduanya dengan bantuan SPSS versi 30. Sebelum pengujian hipotesis, model regresi diuji dengan uji asumsi klasik yang meliputi uji normalitas menggunakan One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test dan Normal P-P Plot, uji multikolinearitas melalui nilai Tolerance dan Variance Inflation Factor (VIF), serta uji heteroskedastisitas melalui grafik scatterplot antara nilai prediksi (ZPRED) dan residual (SRESID). Analisis regresi linear berganda digunakan dengan persamaan $Y = a + b_1X_1 + b_2X_2 + b_3X_3 + b_4X_4 + e$ untuk mengetahui pengaruh keempat variabel independen terhadap perilaku keuangan. Pengujian hipotesis dilakukan melalui uji t (parsial) untuk menguji pengaruh masing-masing variabel independen secara individual, uji F (simultan) untuk menguji pengaruh seluruh variabel independen secara bersama-sama, serta koefisien determinasi (R^2) dan Adjusted R Square untuk mengetahui besarnya kontribusi variabel independen

terhadap variasi variabel dependen, seluruhnya pada taraf signifikansi 5%.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Karakteristik Responden

Kuesioner disebarakan kepada 114 mahasiswa dan seluruhnya kembali, namun 8 kuesioner tidak dapat diolah sehingga jumlah data yang dianalisis sebanyak 106 responden (93%). Mayoritas responden berjenis kelamin perempuan (66%) dan berasal dari Program Studi Manajemen (83%). Seluruh responden (100%) telah memiliki rekening bank atau e-wallet, dan 75,5% di antaranya rutin menggunakan mobile banking/QRIS. Mayoritas responden (50,9%) memiliki pendapatan berkisar Rp3.500.000–Rp4.500.000 per bulan.

Statistik Deskriptif

Hasil analisis deskriptif terhadap 106 responden untuk masing-masing variabel penelitian disajikan pada Tabel 2.

Tabel 2. Hasil Statistik Deskriptif

Variabel	N	Min	Maks	Mean	SD
Perilaku Keuangan (Y)	106	18,00	38,00	31,52	5,13
Literasi Keuangan (X1)	106	15,00	37,00	31,82	4,48
Inklusi Keuangan (X2)	106	13,00	37,00	32,45	4,49
Tingkat Pendapatan (X3)	106	12,00	28,00	23,65	3,70
Financial Technology (X4)	106	10,00	28,00	23,84	3,89

Sumber: Hasil Olah Data SPSS 30, 2026

Nilai rata-rata tertinggi terdapat pada variabel inklusi keuangan (32,45), sedangkan standar deviasi terendah terdapat pada variabel tingkat pendapatan (3,70) yang mengindikasikan data pendapatan responden relatif homogen dan terkonsentrasi di sekitar nilai rata-ratanya.

Uji Validitas dan Reliabilitas

Uji validitas menggunakan korelasi Pearson Product Moment dengan taraf signifikansi 5% dan derajat kebebasan $df = n - 2 = 104$, menghasilkan nilai r-tabel sebesar 0,1909. Hasil pengujian terhadap 36 item pernyataan menunjukkan bahwa seluruh item pada variabel perilaku keuangan memiliki nilai r-hitung berkisar 0,485–0,851; literasi keuangan 0,390–0,712; inklusi keuangan 0,506–0,693; tingkat pendapatan 0,512–0,764; dan *financial technology* 0,541–0,820. Karena seluruh nilai r-hitung tersebut berada di atas r-tabel 0,1909, maka seluruh item pernyataan dinyatakan valid dan layak digunakan pada tahap analisis selanjutnya. Hasil uji reliabilitas dengan Cronbach's Alpha disajikan pada Tabel 3, yang menunjukkan seluruh variabel memiliki koefisien di atas 0,60 sehingga instrumen dinyatakan reliabel dan konsisten dalam mengukur variabel penelitian.

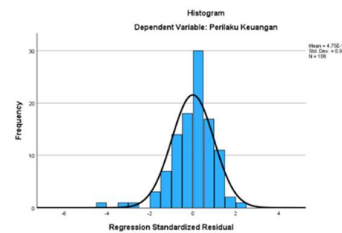
Tabel 3. Hasil Uji Reliabilitas

Variabel	Item	Cronbach's Alpha	Keterangan
Perilaku Keuangan	8	0,800	Reliabel
Literasi Keuangan	8	0,752	Reliabel
Inklusi Keuangan	8	0,761	Reliabel
Tingkat Pendapatan	6	0,683	Reliabel
Financial Technology	6	0,774	Reliabel

Sumber: Hasil Olah Data SPSS 30, 2026

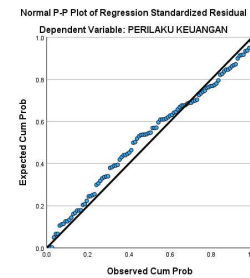
Uji Asumsi Klasik

Uji normalitas dengan One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test menghasilkan nilai signifikansi 0,192 ($>0,05$), didukung oleh histogram berbentuk lonceng simetris (Gambar 1) dan sebaran titik pada Normal P-P Plot (Gambar 2) yang mengikuti garis diagonal, sehingga residual dinyatakan berdistribusi normal.



Sumber: Hasil Olah Data SPSS 30, 2026

Gambar 1. Normal P-P Plot of Regression Standardized Residual



Sumber: Hasil Olah Data SPSS 30, 2026

Gambar 2. Normal P-P Plot of Regression Standardized Residual

Uji multikolinearitas menunjukkan nilai Tolerance seluruh variabel bebas di atas 0,10 dan VIF di bawah 10 (Literasi Keuangan: Tolerance 0,135, VIF 7,416; Inklusi Keuangan: Tolerance 0,152, VIF 6,583; Tingkat Pendapatan: Tolerance 0,365, VIF 2,738; *Financial Technology*: Tolerance 0,165, VIF 6,056), sehingga tidak terjadi multikolinearitas. Uji heteroskedastisitas melalui grafik scatterplot menunjukkan titik-titik menyebar acak di atas dan di bawah angka 0 tanpa pola tertentu, sehingga model bebas dari gejala heteroskedastisitas.

Analisis Regresi Linear Berganda dan Uji Hipotesis

Hasil analisis regresi linear berganda menghasilkan persamaan $Y = 0,425 + 0,261X_1 + 0,183X_2 + 0,352X_3 + 0,357X_4 + e$, sebagaimana disajikan pada Tabel 3. Seluruh koefisien regresi bernilai positif, yang menunjukkan hubungan searah antara masing-masing variabel independen dengan perilaku keuangan.

Tabel 4. Hasil Regresi dan Uji t (Parsial)

Variabel	B	t hitung	Sig.	Ket.
(Konstanta)	0,425	0,289	0,773	-
Literasi Keuangan	0,261	3,856*	0,000	Sig.
Inklusi Keuangan	0,183	1,663	0,099	Tdk Sig.
Tingkat Pendapatan	0,352	7,056*	0,000	Sig.
Financial Technology	0,357	5,071*	0,000	Sig.

Sumber: Hasil Olah Data SPSS 30, 2026. *signifikan pada $\alpha = 0,05$; t tabel = 1,983 (df = 101)

Hasil uji t menunjukkan bahwa literasi keuangan ($t = 3,856$; Sig. = 0,000), tingkat pendapatan ($t = 7,056$; Sig. = 0,000), dan *financial technology* ($t = 5,071$; Sig. = 0,000) masing-masing berpengaruh positif dan signifikan secara parsial terhadap perilaku keuangan, sehingga H1, H3, dan H4 diterima. Sebaliknya, inklusi keuangan ($t = 1,663$; Sig. = 0,099) tidak berpengaruh signifikan sehingga H2 ditolak.

Uji F menghasilkan F hitung sebesar 126,183 lebih besar dari F tabel 2,46 dengan signifikansi $<0,001$ (Tabel 5), sehingga literasi keuangan, inklusi keuangan, tingkat pendapatan, dan *financial technology* secara simultan berpengaruh signifikan terhadap perilaku keuangan (H5 diterima). Koefisien determinasi menghasilkan R sebesar 0,913 (kategori sangat kuat), R Square 0,833, dan Adjusted R Square 0,827, yang berarti 83,3% variasi perilaku keuangan dijelaskan oleh keempat variabel independen, sedangkan sisanya 16,7% dijelaskan oleh faktor lain di luar model.

Tabel 5. Hasil Uji F (Simultan)

Model	Sum of Sq.	Df	F hitung	Sig.
Regression	1974,623	4	126,183	$<0,001$
Residual	395,134	101	-	-
Total	2369,756	105	-	-

Sumber: Hasil Olah Data SPSS 30, 2026

Pembahasan

Pengaruh Literasi Keuangan terhadap Perilaku Keuangan

Berdasarkan hasil uji parsial, diperoleh nilai t hitung sebesar 3,856 lebih besar dari t tabel 1,983 dengan signifikansi $0,000 < 0,05$, sehingga hipotesis pertama (H1) diterima. Hasil ini menunjukkan bahwa semakin tinggi tingkat literasi keuangan yang dimiliki mahasiswa, semakin baik pula perilaku keuangannya. Mahasiswa yang memahami pengelolaan keuangan, penyusunan anggaran, menabung, investasi, maupun pengelolaan risiko akan lebih mampu mengambil keputusan keuangan secara rasional, mengendalikan pengeluaran, menyusun prioritas kebutuhan, serta menghindari perilaku konsumtif yang berlebihan. Temuan ini sejalan dengan teori yang menyatakan bahwa literasi keuangan merupakan kemampuan individu memahami konsep dan produk keuangan sehingga mampu mengambil keputusan keuangan secara efektif, dan mendukung penelitian Tambunan (2024) serta Fitriyah *et al.* (2024) yang juga menemukan pengaruh positif dan signifikan literasi keuangan terhadap perilaku keuangan mahasiswa.

Pengaruh Inklusi Keuangan terhadap Perilaku Keuangan

Hasil uji parsial menunjukkan nilai t hitung sebesar 1,663 lebih kecil dari t tabel 1,983 dengan signifikansi $0,099 > 0,05$, sehingga hipotesis kedua (H2) ditolak. Temuan ini menunjukkan bahwa semakin mudah mahasiswa mengakses dan memanfaatkan layanan keuangan formal seperti tabungan, mobile banking, dompet digital, maupun layanan pembayaran elektronik, tidak menjamin terbentuknya perilaku keuangan yang baik. Meskipun kemudahan akses memungkinkan mahasiswa bertransaksi lebih praktis, hal tersebut belum cukup kuat memengaruhi cara mengelola keuangan secara bijak dan efektif apabila tidak diimbangi pemahaman dan edukasi keuangan yang memadai. Hasil ini konsisten dengan penelitian Ramaddhani *et*

al. (2023) dan Kartini dan Kholidah (2024), yang menegaskan bahwa akses dan fasilitas keuangan yang luas dinilai belum cukup kuat membentuk kebiasaan finansial yang bertanggung jawab tanpa dukungan literasi keuangan yang komprehensif.

Pengaruh Tingkat Pendapatan terhadap Perilaku Keuangan

Hasil uji parsial menunjukkan nilai t hitung sebesar 7,056 lebih besar dari t tabel 1,983 dengan signifikansi $0,000 < 0,05$, sehingga hipotesis ketiga (H3) diterima. Hasil ini menunjukkan bahwa semakin tinggi pendapatan yang dimiliki mahasiswa, semakin besar kemampuan mereka memenuhi kebutuhan, menyusun anggaran, menabung, dan mengelola pengeluaran secara bijaksana. Pendapatan yang memadai memberikan fleksibilitas dalam pengambilan keputusan keuangan sehingga mahasiswa dapat lebih mudah mencapai tujuan keuangannya. Temuan ini sesuai dengan teori bahwa pendapatan merupakan sumber daya ekonomi yang memengaruhi kemampuan individu memenuhi kebutuhan dan mengalokasikan dana secara efektif, serta mendukung penelitian Dewi *et al.* (2021) dan Nuraini *et al.* (2023) yang menyatakan bahwa tingkat pendapatan berpengaruh positif dan signifikan terhadap perilaku pengelolaan keuangan mahasiswa.

Pengaruh Financial Technology terhadap Perilaku Keuangan

Hasil uji parsial menunjukkan nilai t hitung sebesar 5,071 lebih besar dari t tabel 1,983 dengan signifikansi $0,000 < 0,05$, sehingga hipotesis keempat (H4) diterima. Hasil ini menunjukkan bahwa pemanfaatan *financial technology* yang semakin baik akan meningkatkan perilaku keuangan mahasiswa. Kemudahan transaksi, kecepatan pembayaran, efisiensi, serta kemudahan memantau riwayat transaksi membantu mahasiswa mengelola keuangan secara lebih efektif; apabila digunakan secara bijaksana, *financial technology* dapat menjadi sarana yang mendukung

perencanaan dan pengendalian keuangan. Temuan ini sejalan dengan teori bahwa *financial technology* merupakan inovasi sektor keuangan yang memberikan kemudahan, efisiensi, serta akses lebih luas terhadap layanan keuangan digital, dan mendukung penelitian Yanti dan Suryadi (2024) serta Tambunan (2024) yang menunjukkan bahwa fintech payment berpengaruh positif dan signifikan terhadap perilaku keuangan mahasiswa.

Pengaruh Literasi Keuangan, Inklusi Keuangan, Tingkat Pendapatan, dan Financial Technology secara Simultan

Hasil uji simultan menunjukkan nilai F hitung sebesar 126,183 lebih besar dari F tabel 2,46 dengan signifikansi $< 0,001$, sehingga hipotesis kelima (H5) diterima, yang berarti literasi keuangan, inklusi keuangan, tingkat pendapatan, dan *financial technology* secara simultan berpengaruh positif dan signifikan terhadap perilaku keuangan. Nilai Adjusted R Square sebesar 0,827 menunjukkan bahwa 82,7% variasi perilaku keuangan dapat dijelaskan oleh keempat variabel tersebut secara bersama-sama, sedangkan 17,3% sisanya dipengaruhi oleh faktor lain di luar model penelitian, seperti sikap keuangan, gaya hidup, atau kontrol diri. Temuan ini menunjukkan bahwa perilaku keuangan mahasiswa tidak dipengaruhi oleh satu faktor saja, melainkan merupakan hasil interaksi antara pengetahuan keuangan, akses terhadap layanan keuangan, kemampuan ekonomi melalui pendapatan, dan pemanfaatan teknologi keuangan yang saling melengkapi dalam membentuk perilaku keuangan yang lebih baik.

KESIMPULAN DAN SARAN

Kesimpulan

Berdasarkan hasil analisis, literasi keuangan, tingkat pendapatan, dan *financial technology* masing-masing terbukti berpengaruh positif dan signifikan secara parsial terhadap perilaku keuangan mahasiswa Fakultas Ekonomi dan Bisnis

Angkatan 2024 Universitas Riau Kepulauan, sedangkan inklusi keuangan tidak berpengaruh signifikan. Secara simultan, keempat variabel tersebut berpengaruh positif dan signifikan terhadap perilaku keuangan dengan kontribusi sebesar 82,7%, sementara 17,3% sisanya dipengaruhi oleh faktor lain di luar model penelitian ini. Temuan ini menegaskan bahwa pengetahuan keuangan, kapasitas ekonomi, dan pemanfaatan teknologi keuangan berperan lebih dominan dibandingkan sekadar akses terhadap layanan keuangan formal dalam membentuk perilaku keuangan yang sehat.

Saran

Penelitian ini memiliki keterbatasan pada cakupan responden yang hanya mencakup satu angkatan pada satu perguruan tinggi, sehingga hasilnya belum tentu dapat digeneralisasikan pada populasi mahasiswa yang lebih luas. Implikasi praktis dari penelitian ini adalah pentingnya penguatan literasi keuangan dan edukasi penggunaan fintech yang bertanggung jawab, dibandingkan sekadar perluasan akses layanan keuangan.

Mahasiswa disarankan untuk terus meningkatkan literasi keuangan melalui pembelajaran, seminar, dan pelatihan, serta memanfaatkan layanan keuangan formal dan financial technology secara bijaksana agar terhindar dari perilaku konsumtif. Universitas Riau Kepulauan disarankan memperkuat program edukasi keuangan melalui seminar dan kuliah umum guna meningkatkan kemampuan pengambilan keputusan keuangan mahasiswa. Lembaga keuangan dan penyedia layanan fintech disarankan meningkatkan kualitas layanan, keamanan transaksi, dan edukasi penggunaan produk keuangan digital yang bertanggung jawab. Peneliti selanjutnya disarankan menambahkan variabel lain yang diduga memengaruhi perilaku keuangan, memperluas objek penelitian, serta mempertimbangkan pendekatan kualitatif atau *mixed methods* untuk

memperoleh hasil yang lebih komprehensif.

DAFTAR PUSTAKA

- Dewi, N. L. P. K., Gama, A. W. S., & Astiti, N. P. Y. 2021. Pengaruh Literasi Keuangan, Gaya Hidup Hedonisme, Dan Pendapatan Terhadap Pengelolaan Keuangan Mahasiswa UNMAS. *Jurnal EMAS*. 2(3).
- Fitriyah, K. L., Desipradani, G., & Surahman, D. 2024. Analisis Faktor yang Mempengaruhi Perilaku Keuangan Generasi Z. *Sustainable Jurnal Akuntansi*. 4(2), 274-289.
- Ghozali, I. 2018. *Aplikasi Analisis Multivariate dengan Program IBM SPSS 25 (9th ed.)*. Semarang: Badan Penerbit Universitas Diponegoro.
- Hamin, D. I., & Podungge, R. 2025. Fear of Missing Out (FoMO) and Student Consumer Behavior: Financial Inclusion or Digital Debt Trap? *Journal of International Conference Proceedings*, 8(2), 460-471.
- Kartini, L. C. D., & Kholidah. 2024. Mental Accounting, Literasi Keuangan dan Inklusi Keuangan Terhadap Perilaku Keuangan Mahasiswa Akuntansi. *Equilibrium: Jurnal Ekonomi Manajemen Akuntansi*, 20(2), 227-237.
- Lusardi, A., & Mitchell, O. S. 2023. The Importance of Financial Literacy: Opening a New Field. *Journal of Economic Perspectives*, 37(4), 137-154.
- Mankiw, N. G. 2021. The Past and Future of econ 101: The Join R. Commons Award Lecture. *The American Economist*, 66(1), 9-17.
- Nurlela, Oktadiansyah, N., & Sari, S. 2025. Pengaruh Financial Self-Efficacy dan Inklusi Keuangan terhadap Perilaku Keuangan Mahasiswa di Era Digital (Studi Kasus Mahasiswa Universitas Lembah Dempo). *Ekonomia*, 15(1), 14-24.
- Putri, E. C., & Susanti. 2024. Pengaruh Literasi Keuangan, Inklusi Keuangan dan Financial Technology terhadap Perilaku Keuangan Mahasiswa. *Jurnal*

- Program Studi Pendidikan Ekonomi*, 12(2), 75–87.
- Ramadhani, R., Safrianti, S., & Fauzan. 2025. Pengaruh Literasi Keuangan, Inklusi Keuangan dan Financial Technology terhadap Perilaku Keuangan dengan Lifestyle Sebagai Variabel Pemoderasi. *Jurnal Ilmiah Manajemen Dan Kewirausahaan*, 4(2), 171–183.
- Sugiyono. 2023. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Tambunan, C. 2024. Pengaruh Fintech (Paylater), Literasi Keuangan Dan Perilaku Konsumtif Terhadap Perilaku Keuangan Mahasiswa Akuntansi. *Skripsi*. Universitas Lancang Kuning.
- Ukhriyawati, C. F., Zabri, S.M., & Tibrani. 2026. Enhancing Financial Performance and The Growth of Company Value in Facing Global Competition. *Jurnal Organisasi dan Manajemen*, 22(1), 16-30.
- Xiao, J. J., & Kumar, S. 2023. Introduction to A Research Agenda for Consumer Financial Behavior. *A Research Agenda for Consumer Financial Behavior*, 1-15.
- Yanti, R. D., & Suryadi, E. 2024. The Influence of Financial Literacy, Financial Self-Efficacy and Fintech Payment on the Financial Behavior of QRIS Users. *International Journal of Science and Society*, 6(1).